

**KEDUDUKAN PEREMPUAN PERPEKTIF  
NAHDLATUL ULAMA DAN MUHAMMADIYAH**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT  
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA  
DALAM ILMU SYARI'AH**

**DISUSUN OLEH:**

**II TAQIYYUDIN**

**01361088**

**DI BAWAH BIMBINGAN**  
**DRS. MOCHAMAD. SODIK, S.Sos.M.Si**  
**H. WAWAN GUNAWAN, S.Ag. M.Ag**  
**JURUSAN PERBANDINGAN MAZHAB DAN HUKUM**  
**FAKULTAS SYARI'AH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2006**

## ABSTRAK

Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah yang memiliki kader atau anggota yang sangat banyak dan setengah dari anggotanya adalah kaum perempuan, begitu pula dengan sejarah gerakan kader perempuan dua organisasi ini dalam mewarnai organisasi atau dalam gerakan perempuan secara keseluruhan menjadi hal yang menarik untuk dicermati.

Posisi dan peran perempuan dalam Organisasi perempuan sudah tidak diragukan lagi eksistensinya, dalam mewarnai gerakan yang dilakukan oleh dua organisasi ini terutama dalam wilayah peningkatan kualitas maupun kuantitas kaum perempuan, kontribusi yang besar terhadap organisasi ternyata tidak berbanding lurus dengan posisi kaum perempuan secara struktural, karena stereotif negatif ternyata masih melekat pada kaum perempuan dalam dua organisasi ini, hal ini bisa dilihat dari bagaimana dua organisasi ini menafsirkan siapa, bagaimana dan seperti apa posisi dan peranan perempuan dalam wilayah publik dan domestik.

Dengan menggunakan normatif-filosofis dan sosio-historis bisa diklasifikasikan sejauh mana peran dan posisi perempuan dalam dua organisasi ini, sehingga dengan pendekatan ini bisa disimpulkan bahwa Posisi perempuan di Organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah belum sesuai dengan prinsip gender, karena perempuan selalu dimarginalkan terutama pada wilayah struktural yaitu dengan adanya badan otonom khusus perempuan, sementara Peran perempuan belum maksimal karena keterbatasan sumber daya manusia dan letak geografis yang sangat mempengaruhi, serta budaya dan adat istiadat yang berbeda, terutama antara wilayah perkotaan dan pedesaan dan Solusi yang ditawarkan oleh dua organisasi ini dalam melihat realitas perempuan belum jelas, sehingga pengembangan terhadap kader-kader perempuan seakan hanya formalitas, dan tawaran pada wilayah praksisnya untuk dijadikan panduan bagi kader-kader perempuan masih multi tafsir dan belum jelas.

Oleh karena itu belum bisa dikatakan bahwa dua organisasi ini berazaskan keadilan gender, karena belum ada kejelasan mengenai kedudukan perempuan dalam wilayah publik maupun domestik dalam organisasi Muhammadiyah maupun Nahdlatul Ulama.

**Drs. M. Sodik, S.Sos.M.Si.**  
Dosen Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**Nota Dinas**

**Hal : Skripsi Saudara**  
**Ii Taqiyyudin**  
**Lamp. : 1 Bendel Skripsi**

Kepada Yth.  
**Bapak Dekan Fakultas SYARI'AH**  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberi masukan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara:

Nama : Ii Taqiyyudin  
NIM : 0136 1088  
Judul Skripsi : *Kedudukan Perempuan perpektif Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah*

Maka kami berkesimpulan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas SYARI'AH UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara Ii Taqiyyudin dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 8 Rajab 1427 H  
2 Agustus 2006 M

Pembimbing I



**Drs. M. Sodik, S.Sos. M.Si**  
NIP. 150275040

**H.Wawan Gunawan.S.Ag.M.Ag.**  
Dosen Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**Nota Dinas**

**Hal : Skripsi Saudara**

**Ii Taqiyyudin**

**Lamp. : 1 Bendel Skripsi**

Kepada Yth.  
**Bapak Dekan Fakultas SYARI'AH**  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberi masukan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara:

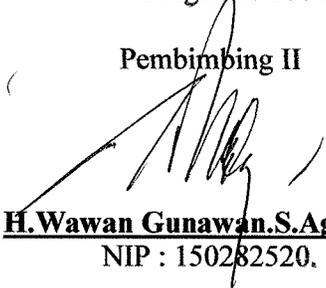
Nama : Ii Taqiyyudin  
NIM : 0136 1088  
Judul Skripsi : *Kedudukan Perempuan perpektif Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah*

Maka kami berkesimpulan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas SYARI'AH UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara Ii Taqiyyudin dapat segera dimunafasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 8 Rajab 1427 H  
2 Agustus 2006 M

Pembimbing II

  
**H.Wawan Gunawan.S.Ag.M.Ag**  
NIP : 150282520.

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul

“Kedudukan Perempuan Perfektif Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama”

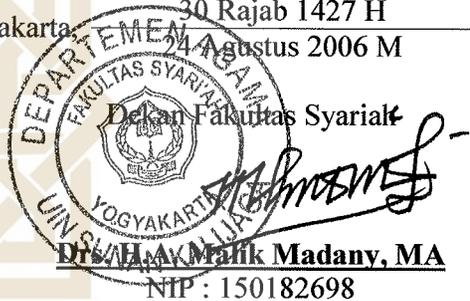
yang disusun oleh

Ii Taqiyyudin

NIM : 01361088

telah dimunaqasyahkan di depan Sidang Munaqasyah pada tanggal 24 Agustus 2006 M / 30 Rajab 1427 H dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Yogyakarta, 30 Rajab 1427 H  
24 Agustus 2006 M



Panitia Munaqasyah

Ketua/ Sekertaris Sidang

  
Ahmad Bahiej.S.H.M.Hum

NIP : 150 300 638

Pembimbing I



Drs. M. Sodik.S.Sos. M.Si

NIP. 150 275 040

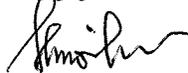
Pembimbing II



H. Wawan Gunawan.S.Ag.M.Ag.

NIP : 150 282 520

Penguji I



Drs. M. Sodik.S.Sos. M.Si

NIP. 150 275 040

Penguji II



Hj. Fatma Amilia.S.Ag.M.Si

NIP : 150 277 618

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 dan no. 0543 b/U/1987.

Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### **Konsonan Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H{a	H{	Ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	S{ad	S{	Es (titik di bawah)

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	S{ad	S{	Es (titik di bawah)
ض	D{ad	D{	De (titik di bawah)
ط	T{a	T{	Te (titik di bawah)
ظ	Z{a	Z{	Zet (titik di bawah)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

### Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan *Syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نَزَلَ ditulis *nazzala*.

بِهِنَّ ditulis *bihinna*.

### Vokal Pendek

*Fathah* (    ) ditulis a, *Kasrah* (    ) ditulis I, dan *Dammah* (    ) ditulis u.

Contoh : أحمدٌ ditulis *ah}mada*.

رفيقٌ ditulis *rafiqa*.

صلحٌ ditulis *s}aluha*.

### Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis I dan bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

Fathah + Alif ditulis a

فلاٌ ditulis *fala>*

Kasrah + Ya' mati ditulis i

ميثاقٌ ditulis *mi>s}aq*

Dammah + Wawu mati ditulis u

أصولٌ ditulis *us}u>l*

### Vokal Rangkap

Fathah + Ya' mati ditulis ai

الزحيليٌ ditulis *az-Zuh}aili>*

Fathah + Wawu mati ditulis au

طوقٌ ditulis *t}auq*

### Ta' Marbutah di Akhir Kata

Bila dimatikan ditulis h. Kata ini tidak berlaku terhadap kata 'Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti: salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.

Contoh : بداية المجتهد      ditulis *Bida>yah al-Mujtahid*.

### Hamzah

Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya.

إن      ditulis *inna*

Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof ( ' ).

وطء      ditulis *wat}'un*

Bila terletak di tengah kata dan berada setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya.

ربائب      ditulis *raba>'ib*

Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof ( ' ).

تأخذون      ditulis *ta'khuzu>na*.

### Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis *al*.

البقرة      ditulis *al-Baqarah*.

Bila diikuti huruf *syamsiyah*, huruf <sup>1</sup> diganti dengan huruf *syamsiyah* yang bersangkutan.

النساء      ditulis *an-Nisa'*

## **MOTTO**

**Kalau berani  
jangan takut-takut**

**Kalau takut  
jangan berani-berani**

**Karena perjuangan adalah pilihan  
dan Yakinlah Tuhan Selalu Bersama Kita**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Buah tulisan ini kupersembahkan

Untuk kedua orang tuaku :  
Ibunda Hj.suaebah dan Ayahanda K.H. Moch. Akyas  
Dengan doa, cinta, dan ketulusan mereka  
Senantiasa menyertaiku hingga akhir perjalanan  
Masa study maupun dalam  
Menyelesaikan tulisan ini.

Untuk adik dan kakakku :  
Teh uun, teh ida, teh aah, enok eva, azah dan eka.

Untuk sahabatku dan saudaraku :  
Sofi, kaji aul, barbares, said, Indar, Awin, Robot, Hadi, Arif  
Black, Ibad, Demin, dido, Rifqi, Muis gd, Muis Clk,  
dan sahabat-sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam  
Indonesia Rayon Fakultas Syari'ah (PMII).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين ، أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله ، سبحان الذي هدانا لهذا بقصص الغابرين ، وجعلها عبرة للتابعين إلى يوم الدين ، والصلاة والسلام على سيدنا محمد رسول الله صلى الله عليه وسلم ، الذي كانت حياته مملوءة بمكارم الأخلاق ومحاسن الصفات ، وعلى آله وأصحابه أجمعين ،  
أما بعد

Segala puji dan syukur, penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-NYA sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran mulia, sehingga kebenaran akan agama yang beliau bawa memberikan cahaya dan anugrah bagi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara juga seluruh dunia.

Penyusun menyadari betapa besarnya bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, oleh karena itu dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs.H. A. Malik Madany, MA, selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

2. Bapak. Drs.Mohammad Sodik, S.Sos.M.Si. selaku pembimbing I.yang telah memberikan bimbingan baik teori maupun semangat semoga bermanfaat bagi penulis di kemudian hari.
3. Bapak H.Wawan Gunawan.S.Ag.M.Ag. selaku pembimbing II yang telah membimbing dengan sepenuh hati.
4. Sahabat-Sahabatku di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Fakultas Syari'ah Angk'01.

Atas segala bantuan, arahan, bimbingan dan masukan mereka. Alhamdulillah penyusun hanya dapat berdo'a semoga mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun sendiri dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 1 Rajab 1427 H  
26 Agustus 2006

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

II TAOIYYUDIN  
013601088

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABTRAK</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	x
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pokok Masalah .....	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
D. Telaah Pustaka .....	13
E. Kerangka Teoretik .....	16
F. Metode Penelitian .....	19
G. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II SEJARAH ORGANISASI NAHDLATUL ULAMA DAN KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM ORGANISASI NAHDLATUL ULAMA</b>	
A. Sejarah Organisasi Nahdlatul Ulama .....	22

B. Sejarah Perkembangan Perempuan dalam Organisasi Nahdlatul Ulama .....	30
C. Kedudukan Perempuan menurut Organisasi Nahdlatul Ulama .....	39
<b>BAB III SEJARAH ORGANISASI MUHAMMADIYAH DAN KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM ORGANISASI MUHAMMADIYAH</b>	
A. Sejarah Organisasi Muhammadiyah .....	44
B. Sejarah Perkembangan Perempuan dalam Organisasi Muhammadiyah .....	50
C. Kedudukan Perempuan menurut Organisasi Muhammadiyah .....	62
<b>BAB IV ANALISIS ATAS PANDANGAN NAHDLATUL ULAMA DAN MUHAMMADIYAH TENTANG KEDUDUKAN PEREMPUAN</b>	
A. Posisi dan Peran Perempuan dalam Organisasi Nahdlatul Ulama	
B. Posisi dan Peran Perempuan dalam Organisasi Muhammadiyah	
C. Komparasi Posisi dan Peran Perempuan dalam Organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.....	70
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran-saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>1. CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>I</b>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam salah satu persoalan yang krusial adalah masalah perempuan, dan pertanyaan yang sering dilontarkan adalah apakah posisi perempuan dan kondisi perempuan sesuai dengan Al-Qur'an atau tidak? Ada dua pendapat tentang permasalahan itu *pertama*, golongan yang menganggap bahwa status dan kedudukan perempuan sesuai dengan ajaran Islam, karena golongan ini sangat diuntungkan oleh sistem dan struktur hubungan laki-laki dan perempuan yang ada, dan mereka berusaha melanggengkannya, *kedua*, golongan ini menganggap bahwa kaum muslimat saat ini ada pada posisi yang sangat diskriminatif, karena tidak sesuai dengan prinsip keadilan gender dan Islam.<sup>1</sup>

Budaya pamarjinalan perempuan kalau diteliti dengan seksama ternyata terjadi sebelum datangnya Islam oleh karena itu Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir memiliki tujuan yang mulia dengan agama beliau, bahwasanya Islam sangat menghormati dan menghargai perempuan sesuai dengan prinsip keadilan dan dasar agama Islam, ada tiga permasalahan yang harus dirubah dari tradisi tersebut, yaitu mahar, waris, dan poligami. Sebelum Islam datang mahar diperuntukan bagi orang tua atau wali perempuan sehingga mahar dimaknai sebagai harga jual perempuan, perempuan adalah objek yang tidak mempunyai hak untuk bersuara, berkarya, dan memiliki harta. Adapun tradisi mahar

---

<sup>1</sup> Mansur Faqih, "Posisi Kaum Perempuan dalam Islam". Jurnal Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam, *Wanita dalam Perfektif Islam*, (Yogyakarta; Majlis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam PP Muhammadiyah,t.t). hlm.22

diperkenalkan oleh Islam pada dasarnya untuk mengingatkan masyarakat saat itu bahwa perempuan subjek yang patut dihargai. Pada permasalahan warisan juga ternyata sama bahwa sebelum datangnya agama Islam perempuan tidak mendapatkan hak waris bahkan dirinya sendiri menjadi bagian dari harta yang diwariskan, tradisi poligami sudah berlangsung sejak Islam belum datang, bahwa laki-laki boleh menikahi perempuan tanpa batas dan syarat yang jelas, sehingga Islam merubah tradisi tersebut bahwa poligami hanya boleh dibatasi dan dengan syarat harus bisa adil menurut Islam dan tidak salah kalau dikatakan bahwa Islam menggugat poligami bukan mengajarkan poligami.<sup>2</sup>

Dengan sekian banyak kasus tentang perempuan kiranya perlu ditafsirkan ulang apa, siapa dan bagaimana perempuan dalam status sosial masyarakat, yang terdiri dari banyak golongan seperti organisasi masyarakat dan aliran agama serta penganut faham-faham yang lain.<sup>3</sup>

Dalam melihat permasalahan perempuan ada tiga bidang masalah yang menghalangi terciptanya hubungan gender yang lebih adil yaitu bidang yang berkaitan dengan teologi (pandangan agama), kebudayaan (persepsi masyarakat, dan politik. Adapun di bidang teologi, terdapat penafsiran keagamaan terdapat ayat atau hadis yang tidak sesuai dengan prinsip keadilan gender, sebaliknya bisa kepada laki-laki<sup>4</sup>. Dalam penafsiran ini, perempuan didudukan pada posisi yang

<sup>2</sup> Keputusan Muktamar, Munas, dan Konbes, *Ahkamul Fuqoha Solusi Problematika Aktual Hukum Islam*; (Surabaya;lajnah Ta'lif Wan Nasyr (LTN) NU Jawa Timur kerjasama dengan Diantama, Januari 2005), hlm 649

<sup>3</sup> Siti Chamamah Soeratno, "Wanita Dalam Perfektif Islam", *Jurnal Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam*, (Yogyakarta Edisi I Desember 1996). hlm.1

<sup>4</sup> Keputusan Muktamar, Munas, dan Konbes, *Ahkamul Fuqoha Solusi Problematika Aktual Hukum Islam*; (Surabaya;lajnah Ta'lif Wan Nasyr (LTN) NU Jawa Timur kerjasama dengan Diantama Januari 2005), hlm. 649

lebih rendah dari laki-laki, sumber dari penafsiran ini antara lain adalah kata "قوامون" dalam surat AN-Nisa: 34

الرجال قوامون على النساء بما فضل الله بعضهم على بعض وبما أنفقوا من أموالهم فالصالحات قانتات حافظات للغيب بما حفظ الله واللاتي تخافون نشوزهن فعظوهن وأهجروهن في المضاجع واضربوهن فإن أطعنكم فلا تبغوا عليهن سبيلا إن الله كان عليا كبيرا

Ayat diatas ditafsirkan menurut referensi Islam yang menegaskan kedudukan laki-laki yang lebih tinggi dari perempuan. Dari sudut penafsiran ini pula, terdapat pemahaman mengenai dua wilayah yang terpisah antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki berada di wilayah publik atau wilayah muamalah, sedangkan perempuan berada di wilayah domestik atau rumah tangga. Di bidang kebudayaan, terdapat apa yang disebut kebudayaan *patriarkhi*, yaitu kebudayaan yang "memapankan peran laki-laki untuk melakukan apa saja dan menentukan apa saja, disadari atau tidak", sebaliknya kaum perempuan berada pada posisi *subordinat*, yakni tunduk pada laki-laki, perempuan juga dianggap hanya layak di wilayah *domestik*, sesuai dengan pandangan perempuan sebagai teman di belakang atau di balik wilayah publik yang ditempati oleh laki-laki. Di bidang *politik*, terdapat praktek-praktek politik yang mendiskriminasi perempuan. di setiap instansi formal, kehadiran perempuan sangat marginal, akibat keterwakilan perempuan sangat sedikit.

Akibat ketidakterwakilan perempuan dalam pusat-pusat "*kekuasaan*", maka pengambilan keputusan sering mengabaikan isu yang menjadi perhatian kaum perempuan, baik itu dalam sektor *politik* atau *sosial*. Perempuan hanya

menjadi objek dari sistem politik yang dibangun secara sepihak oleh kaum laki-laki.<sup>5</sup>

Dalam konteks Islam di Indonesia, peran dominan gerakan perempuan dalam lingkungan Islam patut diamati terutama peran Organisasi Masyarakat Islam yang ada di Indonesia antara lain Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah dan lain sebagainya.

Adapun Nahdlatul Ulama menyikapi permasalahan di atas antara lain :<sup>6</sup>

- a. Menafsirkan ulang beberapa nuktah dalam pemahaman keagamaan yaitu dengan adanya perkembangan dalam masyarakat yang menuntut terciptanya keadilan gender, maka penafsiran kembali paham keagamaan yang bias laki-laki merupakan keharusan yang tidak bisa dielakan dan ada beberapa hal yang perlu di lakukan:<sup>7</sup>
  1. Menggunakan pendekatan historis, sosiologis dan antropologis untuk memahami ayat atau hadist yang berkaitan dengan gender, penafsiran dalam khasanah fiqh yang bisa laki-laki hendaknya dilihat sebagai cerminan dari kondisi sosial tertentu, yang masih mendudukan laki-laki pada posisi yang lebih atas dari perempuan. Ketika kondisi sosial dan kebudayaan berubah, dan tuntutan terciptanya sistem sosial yang adil (bebas dari diskriminasi gender), maka penafsiran atas ayat atau

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 650.

<sup>6</sup>Keputusan Muktamar, Munas, dan Konbes; *Ahkamul Fuqoha Solusi Problematika Aktual Hukum Islam*, (Surabaya; lajnah Ta'lif Wan Nasyr (LTN) NU Jawa Timur Kerjasama dengan Diantama, Januari 2005), hlm 65

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 652

hadist itu juga harus mempertimbangkan penafsiran baru yang sesuai kaidah-kaidah yang berlaku.

2. Sesuai dengan prinsip keadilan gender serta prinsip umum Islam mengenai keadilan, maka diskriminasi atas perempuan dalam posisi publik tidak bisa dibenarkan. Kepemimpinan perempuan merupakan hak yang dimiliki oleh perempuan serta dengan hak yang sama juga dimiliki oleh laki-laki.
  3. Penafsiran atas ayat dan hadist yang berhubungan dengan gender tidak hanya dianggap sebagai bagian dari "agama" itu sendiri, tetapi memerlukan *Ijtihad* sendiri yang kedudukannya relatif, dan tergantung pada perkembangan masyarakat yang terus berubah.
  4. Islam sejak awal telah menunjukkan komitmen yang besar untuk memberdayakan martabat perempuan lewat pemberian wewenang atau transaksi ekonomi. Hal ini karena Islam sadar bahwa terpuruknya martabat perempuan antara lain disebabkan oleh lemahnya kedudukan ekonomi dalam masyarakat. Pemberdayaan perempuan juga harus dimulai dari pemberdayaan ekonominya, oleh karenanya menuntut pemberian ruang yang lebih luas bagi perempuan untuk masuk ke wilayah publik.
- b. Melihat kembali secara kritis paham-paham kebudayaan yang bias laki-laki.
  - c. Merombak praktik-praktik politik yang mendiskriminasikan perempuan

Adapun beberapa pandangan berbeda yang dipaparkan oleh Organisasi Muhammadiyah dengan beberapa langkah yang ditawarkan dalam menyikapi kedudukan perempuan dalam wilayah politik ialah :

I. Dalam wilayah politik organisasi Muhammadiyah membagi menjadi dua wilayah,<sup>8</sup> yaitu :

- a. Peran langsung : yaitu berupa praktek politik dalam badan-badan legislatif atau dewan-dewan perwakilan rakyat dari pusat sampai ke daerah-daerah. Dalam hal ini kaum wanita harus ikut serta dan berjuang untuk mencapai perwakilan yang memadai.
  - b. Peranan tidak langsung : yaitu disalurkan dari rumah tangga, diterngah-tengah masyarakat dengan mengambil bagian aktif dan mengisi kesempatan-kesempatan yang bermanfaat di dalam masyarakat, dan pengisian lembaga-lembaga kemasyarakatan. Di dalam bidang tersebut kaum wanita harus dapat mengambil peranan yang menentukan.
1. Dan ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam masalah politik bagi Organisasi Masyarakat Muhammadiyah, yaitu :
- a. Harus ada bimbingan politis dari setiap situasi yang dihadapi terutama yang menyangkut masalah kewanitaan, agar setiap wanita Islam memiliki kesadaran politik.
  - b. Harus dipersiapkan kader-kader politik wanita Islam.
  - c. Dalam kerjasama dengan organisasi lain, harus dapat menempatkan orang-orang yang sekitarnya sanggup menjadi fa'il.

---

<sup>8</sup>Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majlis Tarjih, *Adabul Mar'ah Fil Islam*, (Yogyakarta ; PT Percetakan Persatuan,t.t) hlm. 55

Menurut organisasi Muhammadiyah persoalan diseputar peran perempuan dalam sektor domestik dan publik bisa dilihat dari aspek pembangunan dalam bidang-bidang tertentu antara lain. Pembangunan perekonomian yang terlihat dalam sektor industri dan perdagangan, serta keberhasilan di wilayah pendidikan<sup>9</sup> telah melahirkan berbagai persoalan di seputar isu-isu sektor domestik dan publik bagi perempuan, perbincangan itu justru terus menerus kebanyakan kaum perempuan itu sendiri dan seolah-olah itu permasalahan perempuan dan kaum laki-laki seolah-olah tidak merasa bahwa itu adalah masalah bersama hal inilah yang menimbulkan setiap gerakan atau pemikiran tentang perempuan selalu tidak diperhatikan oleh kaum laki-laki. Situasi yang seperti ini yang akan menimbulkan pemikiran tentang fungsi dan kedudukan perempuan itu seperti apa yang ada dalam pikiran, tradisi dan adat istiadat serta agama mereka sehingga tidak ada perubahan yang signifikan tentang kedudukan perempuan baik di wilayah domestik maupun publik walaupun zaman sudah berubah tapi stereotif tentang perempuan tidak pernah berubah sebelum pemahaman adat istiadat, agama dan tradisi masyarakat tentang perempuan tidak berubah.

Dalam permasalahan ini mencoba mengkomparasikan kedudukan perempuan di wilayah domestik dan publik dari dua organisasi masyarakat (Organisasi Masyarakat) yaitu Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Kenapa dipilih dua Organisasi Masyarakat ini karena perlu diketahui bersama bahwa dua Organisasi Masyarakat inilah yang telah lama menunjukkan eksistensinya sampai

---

<sup>9</sup>Siti Chamamah Soeratno. Peranan Wanita Dalam Kehidupan Kontemporer; Satu Tinjauan Historis dan Normatif dari Sisi Keagamaan Islam. Jurnal Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam, *Wanita dalam Pefektip Islam*, (Yogyakarta;Majlis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam PP Muhammadiyah,t.t). hlm.4.

sekarang, menurut Muhammadiyah perempuan adalah jenis makhluk dari manusia yang susunan tubuhnya agak berlainan dengan susunan dan bentuk tubuh laki-laki. Dan perbedaan itu tentu mengandung hikmah dan kepentingan, dan inilah salah satu wacana tentang perempuan hasil keputusan muktamar Majelis Tarjih ke XVII di Wiradesa.

Sementara posisi perempuan sendiri dalam organisasi Muhammadiyah ini bermacam-macam tergantung cara melihatnya apakah dilihat dari aspek kedudukan perempuan di wilayah domestik atau dari segi peranan perempuan di wilayah publik menurut organisasi ini, dan semestinya dibedakan antara wilayah domestik atau publik.

Sedangkan Nahdhatul Ulama sendiri memandang perempuan harus lebih diutamakan lagi karena masih banyak persoalan yang menyangkut masalah perempuan yang harus sesegera mungkin diselesaikan. Adapun ada beberapa rekomendasi yang dihasilkan dalam musyawarah besar Nahdlatul Ulama antara lain ialah:

- a. Perlunya warga Nahdlatul Ulama (kyai, akademisi, aktivis, petani, nelayan) merumuskan Fiqh kescharian yang berkeadilan gender, perumusan didasarkan pada hasil Munas Lombok yang telah menetapkan tema "*Makanat al-Mar'ah Fi al-Islam*".
- b. Kualitas dan kuantitas Ulama perempuan perlu ditingkatkan untuk melengkapi peran keulamaan Nahdlatul Ulama, dengan melakukan sistem pengkaderan ulama Nahdlatul Ulama.

- c. Pengurus utamakan gender (*gender mainstreaming*) pada lembaga pendidikan (LP Ma'arif dan pesantren) dengan merekonstruksi kurikulum dan metode pengajaran.
- d. Pemberdayaan ekonomi Perempuan Nahdlatul Ulama secara sistematis.
- e. Representasi Perempuan, minimal 30 % dalam struktur Nahdlatul Ulama diseluruh tingkatan.
- f. Perlunya kepedulian Nahdlatul Ulama terhadap persoalan-persoalan perempuan dan membantu korban pelanggaran hak perempuan dengan memberikan dukungan dan menggerakkan sumber daya / dana.
- g. Perlu adanya tindakan rekonsiliasi dan tindakan koordinatif dari Nahdlatul Ulama dan badan otonomnya terhadap korban peristiwa 1965 yang sangat merugikan perempuan.
- h. Perlu pengalokasian dana (*gender budgeting*) diseluruh tingkatan Nahdlatul Ulama dan badan otonomnya untuk mencapai persamaan dan kesetaraan gender.
- i. Menyerukan kepada seluruh warga Nahdlatul Ulama untuk merekomendasikan mereka yang peduli terhadap pemberdayaan perempuan dalam struktur kepengurusan Nahdlatul Ulama, dari tingkat pusat sampai tingkat ranting baik *Tanfiziah* maupun *Syuriah*.

Dalam masalah politik misalnya<sup>10</sup> perempuan menjadi anggota DPR/DPRD yang mempunyai wewenang sebagai badan permusyawaratan yang menentukan hukum (*subutu Amrin Li Amrin*), bukan untuk menentukan Qadha

<sup>10</sup> Keputusan Muktamar, Munas, dan Konbes; *Ahkamul Fuqoha Solusi Problematika Aktual Hukum Islam*; (Surabaya; Ijnah Ta'lif Wan Nasyr (LTN) NU Jawa Timur kerjasama dengan Diantama, Januari 2005), hlm 286

(*lizamil hukmi*), oleh sebab itu wanita menjadi anggota DPR/DPRD menurut hukum Islam diperbolehkan apabila memenuhi syarat sebagai berikut : <sup>11</sup>

- a. Afifah.
- b. Ahli dalam hal-hal tersebut di atas.
- c. Menutupi auratnya.
- d. Mendapat izin dari yang berhak memberi izin.
- e. Aman dari fitnah.
- f. Tidak menjadikan sebab timbulnya mungkar menurut syara'.

Oleh karena itu dalam bidang politik inilah ada beberapa hal yang harus diperhatikan supaya dalam praktek-praktek politik tidak terjadi diskriminasi terhadap kaum perempuan dan dalam hal ini ada beberapa hal yang harus dilakukan adalah :

- a. Membangun sistem sosial dan politik yang demokratis dan bebas dari diskriminasi gender, dengan mengedepankan lima prinsip berikut (a) persamaan (*musawah atau equality*), (b) keadilan (*'adalah atau justice*), (c) kebebasan (*hurriyyah atau freedom*), (d) menghindari penggunaan kekerasan (*excluding the use of force*), dan (e) berkemampuan (*al-qudrah*).
- b. Hendaknya ada semacam "tindakan pembahasan" (*offermentive action*) atas kaum perempuan dengan memberikan peluang yang lebih banyak lagi kepada perempuan untuk menduduki posisi-posisi dalam pengambilan keputusan, seperti di DPR/MPR.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm : 287

- c. Menonjolkan penggunaan kekerasan dalam menangani masalah-masalah politik mengakibatkan ekkses yang kurang diperhatikan, yaitu jatuhnya perempuan sebagai korban utama dari penggunaan kekerasan. Oleh karena itu, penggunaan kekerasan dalam politik tanpa pertimbangan yang rasional, tetap tidak bisa dibenarkan dalam keadaan apapun.

Dari kedua Organisasi Masyarakat ini perlu diberikan penghargaan yang sebesar-besarnya karena mereka telah menunjukkan komitmennya dalam menanggapi permasalahan perempuan dewasa ini yang selalu meresahkan tatanan sosial masyarakat Indonesia, dan dua Organisasi Masyarakat ini memberikan solusi yang berbeda terhadap permasalahan kedudukan perempuan baik itu di wilayah publik ataupun di wilayah domestik sehingga hal seperti ini perlu dikaji supaya dalam melihat realitas permasalahan perempuan tidak terjebak pada wilayah apapun, sehingga esensi dari kedudukan perempuan itu sendiri tidak diperhatikan, padahal yang diidealkan yaitu bagaimana menciptakan sinergitas antara posisi perempuan dan posisi laki-laki supaya tatanan sosial masyarakat ini lebih dinamis dan benar-benar menghargai apa yang namanya *multikulturalisme* dalam wilayah perempuan.

Inilah yang akan dibahas dalam keterangan berikutnya, yang akan dipaparkan lebih terperinci tentang tawaran praksis dari kedua Organisasi Masyarakat ini tentang permasalahan perempuan itu sendiri, karena sebagaimana diketahui banyak sekali gagasan tentang permasalahan perempuan tetapi tawaran praksis dari apa yang digelisahkan kaum perempuan itu sendiri belum pernah menyentuh pada akar permasalahan dan sedikit sekali perubahan pada posisi, fungsi, dan peranan perempuan yang menyangkut hubungan interaktif antara perempuan dan laki-laki.

## **B. Pokok Masalah**

Setelah diteliti dengan seksama ternyata banyak perbedaan dari dua Organisasi Masyarakat ini tentang permasalahan perempuan sehingga tawaran praksis tentang bagaimana perempuan dan posisi perempuan itu sendiri itu jelas berbeda dan skripsi ini akan mencoba menganalisis tentang dua pandangan Organisasi Masyarakat. Adapun permasalahan yang akan dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana posisi perempuan dalam organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.
2. Bagaimana peranan perempuan dalam mewarnai gerakan organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.

## **C. Tujuan dan Kegunaan.**

### **1. Tujuan.**

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah :

- a. Menganalisa sejauh mana perkembangan perempuan dalam organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.
- b. Mencari format ideal tentang kedudukan perempuan perspektif Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah yang bisa diterapkan di Indonesia.

### **2. Kegunaan.**

Kegunaan dari penulisan skripsi ini adalah :

- a. Sebagai salah satu referensi tentang sejauh mana keikutsertaan perempuan dalam merubah dan menstabilkan kondisi perempuan dewasa ini.

- b. Mencoba memberikan komparasi dari dua pemikiran organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.

#### **D. Telaah Pustaka.**

Perempuan ternyata masih menyisakan permasalahan, geliat organisasi perempuan di Indonesia dalam fase akhir bahwa gerakan perempuan semakin tidak jelas dikarenakan bertambah ruwet dan bingung posisi perempuan yang seharusnya semakin hari semakin jelas tawaran praksisnya, sehingga kita bisa melihat adanya perubahan dan kemajuan perempuan dewasa ini tetapi yang terjadi sebaliknya banyak isu perempuan dijadikan *komoditi* padahal itu sangat bertentangan dengan idealisme kaum perempuan dan beberapa tulisan yang menulis permasalahan perkembangan gerakan perempuan dalam organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah antara lain :

1. Siti Musdah Mulia, *Muslim Reformis; Perempuan Pembaharu Keagamaan*, yang diterbitkan oleh PT Mizan Pustaka, Januari 2005 buku ini menjelaskan tentang sejarah geliat organisasi Perempuan Nahdlatul Ulama dan sejauh mana eksistensinya dalam organisasi dan interaksinya terhadap permasalahan perempuan dewasa ini.
2. Keputusan Majelis Tarjih ke- XVII Wiradesa; *Adabul Mar'ah fil Islam*; diterbitkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Tarjih; buku ini menjelaskan bagaimana mengetahui tentang hak dan kewajiban bagi wanita, dan mengetahui pula di dalam hal mana adanya perbedaan antara pria dan wanita yang menyangkut hak dan kewajiban. Juga hal-hal yang menyangkut wanita, maka berdasarkan amanat daripada muktamar Tarjih

di Garut pada tanggal 18 s.d. 23 April 1976, kami sajikan naskah yang berjudul "*Adabul Mar'ah fil Islam*:" untuk menjadi pedoman dan pegangan bagi segenap anggota dan keluarga Muhammadiyah khususnya, bagi kaum muslimin pada umumnya juga bagi siapa saja yang ingin mengetahui seluk beluk wanita menurut pandangan agama Islam.

3. Keputusan Mukhtamar, Munas, dan Kombes Nahdlatul Ulama (1926-1999); *AHKAMUL FUQOHA. Solusi Problematika Hukum Islam*, Lajnah Ta'lif Wan Nasyr (LTN) NU Jawa Timur bekerjasama dengan Penerbit Diantama Surabaya Cet. Kedua Januari 2005, buku ini menjelaskan kedudukan perempuan menurut organisasi Nahdlatul Ulama sampai kepada tawaran praksisnya seperti apa sehingga posisi perempuan yang selama ini menjadi problematika maka Nahdlatul Ulama mencoba menawarkan konsep tentang kedudukan perempuan di wilayah publik maupun di wilayah domestik baik itu perspektif teologi, budaya maupun politik.

Dan banyak buku yang menerangkan permasalahan perempuan dan dijadikan satu analisis sejauh mana Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama memposisikan kader perempuan dalam organisasi tersebut, juga mencoba memberikan solusi tentang bagaimana kedudukan perempuan dewasa ini, diantaranya adalah :

1. Mudhofar Badri, K. Ahmad Harir, K.M. Ihsanudin, Nyai Hibatun Wafiroh, Nyai Nely Halimah; *Panduan Pengajaran Fiqh Perempuan*, Yayasan Kesejahteraan Fatayat (YKF) Yogyakarta, Buku ini menerangkan

bagaimana seharusnya kedudukan perempuan diwilayah publik dan domestik.

2. Yusuf Qaradawi; Terjemah; Ghazali Mukri, *Panduan Fiqh Perempuan*, Salma Pustaka Yogyakarta, buku ini menjelaskan keagungan dan sangat berjasanya perempuan dengan sekian pengorbanan yang tanpa pamrih.
3. Huzaemah T. Yanggo,; *Fiqh Perempuan*, al-Mawardi, Jakarta buku ini menerangkan bagaimana kedudukan perempuan yang sebenarnya menurut agama Islam dan bagaimana solusi dari permasalahan perempuan dewasa ini yang memerlukan penafsiran ulang tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan solusinya.
4. Husein Muhammad; *Fiqh Perempuan Refleksi Kyai atas Wacana Agama dan Gender*, LKiS, Yogyakarta, buku ini menerangkan bagaimana kedudukan perempuan dalam wilayah publik dan domestik perspektif kyai dan bagaimana relasi wacana gender dan kedudukan perempuan itu sendiri dan bagaimana caranya menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang menyangkut masalah kedudukan Perempuan baik di wilayah publik dan domestik.
5. M. Quraish shihab; *Membumikan Al-Qur'an*, Mizan Media Ulama, Bandung Hal : 269, Buku ini menerangkan bagaimana kedudukan Perempuan Perspektif Al-Qur'an.

Buku-buku diatas akan menambah wawasan tentang permasalahan yang sedang berkembang dewasa ini dan menambah wacana tentang perempuan dan solusinya.

Dan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, yaitu sejarah kedudukan perempuan dalam Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, juga perkembangan perempuan dalam organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dari mulai berdirinya gerakan perempuan dalam organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama sampai sekarang serta kontribusi apa yang telah diberikan kader perempuan terhadap organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama khususnya dan umumnya sebagai warga negara Indonesia.

#### **E. Kerangka Teoritik.**

Dalam wacana pemikiran Islam Indonesia banyak sekali aliran atau organisasi-organisasi yang sering memunculkan gagasan tentang permasalahan Islam kontemporer khususnya permasalahan muslim Indonesia.

Menurut Bahtiar Efendi sebagaimana yang tercatat dalam literatur, perlu untuk disadari bahwa kemunculan organisasi-organisasi Islam dalam jumlah yang banyak itu bukan karena alasan "mengikuti mode", wacana pergumulan lama antara organisasi-organisasi yang berorientasi "Modernis" (Muhammadiyah) dan "Tradisionalis" (NU) menunjukkan adanya suatu dasar-dasar teologis yang melandasi keperluan mereka untuk muncul sebagai suatu lembaga atau organisasi, dalam kerangka demikian, kemunculan mereka berbeda dengan hadirnya partai-partai politik pada 1940-an yang tampaknya "sekedar" menyambut maklumat Hatta. Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah adalah organisasi kemasyarakatan yang tidak diragukan lagi kiprahnya dalam kancah pembangunan masyarakat Indonesia dan dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat dengan banyak sekali

pemikiran-pemikiran dan gagasan yang *genuin* yang muncul dari dua organisasi ini. Muhammadiyah yang sering mengatasnamakan kaum modernis perkotaan dengan Nahdlatul Ulama yang mengatakan kaum tradisional yang basis riilnya adalah masyarakat pedesaan<sup>12</sup> ternyata memiliki perbedaan di wilayah pemikiran Islam tentang permasalahan Islam kontemporer dikarenakan basis riil dua organisasi tersebut berbeda sehingga menarik untuk kita kaji permasalahan perempuan dari dua organisasi masyarakat yang mempunyai basis yang berbeda ini, oleh karena itu sekian tawaran atas permasalahan perempuan yang dikeluarkan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah berbeda dikarenakan pandangan atas permasalahan realitas sosial keagamaan yang berbeda.

Menurut kaum feminis liberal keterbelakangan perempuan diakibatkan oleh mereka sendiri, karena tidak bisa bersaing dengan kaum laki-laki asumsi dasar mereka adalah kebebasan dan equalitas berakar pada rasionalitas oleh karena itu dasar perjuangan menurut kaum feminisme liberal adalah menuntut kesempatan dan hak yang sama bagi setiap individual termasuk perempuan karena menurut mereka perempuan adalah makhluk rasional dan mereka tidak mempermasalahkan struktur penindasan dari ideologi patriarki dan struktur politik ekonomi yang didominasi oleh laki-laki.<sup>13</sup>

Menurut kaum Feminisme Radikal bahwa keterbelakangan perempuan yang diakibatkan oleh dominasi laki-laki, penguasaan fisik perempuan oleh laki-laki yang dianggap sebagai bentuk dasar penindasan, karena dalam patriarki bagi

---

<sup>12</sup> Bahtiar Efendi, *(Re)politisasi Islam Pernahkah Islam Berpolitik*, (Bandung; Mizan, 2000). hlm.128

<sup>13</sup> Mansur Fakhri, *Membincang Feminisme, Diskursus Gender Perspektif Islam*, (Surabaya; Risalah Gusti,t.t). hlm 38

mereka idiologi yang diterapkan adalah idiologi kelaki-lakian dalam arti laki-laki adalah yang memiliki kekuasaan sepenuhnya terutama diwilayah Menurut kaum Feminisme Marxisme penyebab penindasan dan keterbelakangan perempuan adalah bersifat struktural terutama diwilayah ekonomi bahwa pemaknaan mencari nafkah itu adalah tanggung jawab laki-laki biologi, sehingga keterbelakangan perempuan diakibatkan oleh hegemoni laki-laki terutama diwilayah biologi.

Menurut kaum Feminisme Sosialis bahwa penindasan perempuan diakibatkan oleh penilaian dan kontruk sosial terhadap perbedaan. Menurut Ekofeminisme bahwa kaum perempuan saat ini tertindas maupun tidak sangat tergantung pada kenyataan apakah mereka diuntungkan oleh sistem yang ada atau tidak, karera bagi mereka sistem yang berlakulah yang sangat mempengaruhi, namun sistem ini yang mereka asumsikan adalah idენტitas feminisme dan spiritual yang mereka titik beratkan dan teori inilah yang akan digunakan dalam membedah permasalahan perempuan yang ada di organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.

#### **F. Metode Penelitian.**

Jenis penelitian ini adalah pustaka artinya, bahan atau objek materiil penelitian adalah data tertulis, lebih spesifik lagi data yang berkenaan dengan tema penelitian ini yaitu hasil-hasil keputusan Musyawarah nasional, muktamar dan konbes dari dua organisasi masyarakat ini <sup>14</sup>.

---

<sup>14</sup> Sanapiah Ismail, *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar dan Aplikasi*. (Jakarta; Pers,1995). hln. 136

Penelitian ini bersifat komparasi analitik yaitu tentang kedudukan perempuan baik di wilayah publik ataupun domestik<sup>15</sup> kemudian menelusuri landasan argumen yang menjadi pijakannya.

Metode pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa langkah dalam pengumpulan data ini: *pertama*, menghimpun seluruh data yang berkenaan dengan perkembangan Organisasi masyarakat yaitu Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam kaneah perkembangan masyarakat Indonesia tentang permasalahan bagaimana hasil-hasil keputusan organisasi ini dalam melihat permasalahan perempuan baik itu di wilayah publik ataupun domestik baik melalui sumber primer (hasil keputusan Musyawarah Nasional, Mukhtamar atau Konferensi Besar) dari organisasi ini, maupun data sekunder (tulisan peneliti lain tentang Organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah). Ekplorasi dilanjutkan pada ranah pendapat dari dua organisasi ini. Semua data tersebut berdasarkan tulisan yang tersebar di beragam buku, artikel, jurnal dan lain sebagainya. Keseluruhan data akan direduksi dan di komparasikan menurut jenis dan sifatnya untuk ditemukan pola-pola yang membedakan dan menyamakannya.

Metode analisis data, untuk analisis data penyusun menggunakan metode kualitatif yaitu dengan menggunakan instrumen analisis deduktif interpretatif<sup>15</sup>.

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif-filosofis dan sosio-historis sebagai suatu metode pemahaman, latar belakang serta dampak terhadap sebuah putusan hukum karena organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam melihat permasalahan kedudukan

---

<sup>15</sup> Deduktif merupakan langkah analisis dari hal-hal yang bersifat umum ke hal yang khusus, sedang interpretative artinya menafsirkan tetapi tidak bersifat subjektif melainkan bertumpu pada evidensi objektif.

perempuan seringkali berpijak pada dalil Normatif (Al-Qur'an dan Sunnah) dan filosofis maka penyusun juga menggunakan langkah mengkomparasikan dua tawaran yang diputuskan oleh dua organisasi masyarakat itu.

#### **G. Sistematika Pembahasan.**

Dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab antara lain :

Bab pertama pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan untuk mengarahkan pembaca pada substansi penulisan.

Kemudian bab kedua berisi tentang sejarah Organisasi Nahdlatul Ulama, sejarah perkembangan perempuan dalam organisasi Nahdlatul Ulama serta kedudukan perempuan menurut Nahdlatul Ulama.

Sejarah Organisasi Muhammadiyah, sejarah perkembangan perempuan dalam organisasi Muhammadiyah serta kedudukan perempuan menurut Muhammadiyah akan saya bahas dalam bab tiga.

Selanjutnya pada bab keempat penulis mencoba mengkomparasikan dan menganalisis antara Organisasi Nahdlatul Ulama dan Organisasi Muhammadiyah bagaimana pandangan kedua Organisasi tersebut sehubungan dengan masalah kedudukan perempuan dalam wilayah publik dan domestik.

Seluruh paparan pembahasan diatas diakhiri dengan kesimpulan dan saran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan.

Kedudukan perempuan dalam organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama masih belum jelas baik itu di wilayah struktur maupun kultur, karena partisipasi perempuan di wilayah struktur maupun kultur itu sangat sedikit dibandingkan dengan banyaknya kader perempuan yang ada di organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, sehingga pemerataan belum ada terutama di daerah-daerah terpencil secara geografis, ditambah sumber daya perempuan yang minim di organisasi Nahdlatul Ulama maupun Muhammadiyah, karena pendidikan yang seharusnya diterima oleh kader-kader perempuan Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama itu tidak pernah mereka rasakan sepenuhnya dan belum merata, sehingga sebagian kader perempuan organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama yang ada di daerah perkotaan saja yang mendapatkan pendidikan yang seharusnya didapatkan secara maksimal, oleh karena itu rangkap jabatan distruktur organisasi perempuan yang ada di bawah naungan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah itu tidak bisa dihindari karena kekurangan sumber daya manusia khususnya perempuan.

Skripsi ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Posisi perempuan di Organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah belum sesuai dengan prinsip gender, karena perempuan selalu dimarginalkan terutama pada wilayah struktural yaitu dengan adanya badan otonom khusus perempuan.

2. Peran perempuan belum maksimal karena keterbatasan sumber daya manusia dan letak geografis yang sangat mempengaruhi, serta budaya dan adat istiadat yang berbeda, terutama antara wilayah perkotaan dan pedesaan.
3. Solusi yang ditawarkan oleh dua organisasi ini dalam melihat realitas perempuan belum jelas, sehingga pengembangan terhadap kader-kader perempuan seakan hanya formalitas, dan tawaran pada wilayah praksisnya untuk dijadikan panduan bagi kader-kader perempuan masih multi tafsir dan belum jelas.

#### **B. Saran-saran.**

Permasalahan yang paling krusial bagi kedudukan perempuan diorganisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama adalah permasalahan struktur dan kultur organisasi, sehingga kader-kader perempuan tidak bisa maksimal dalam melakukan transformasi kerakyatan akan realitas sosial yang berkeadilan gender.

Perubahan struktur adalah langkah kongkrit dari badan otonom perempuan yang ada di bawah naungan Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, menjadi organisasi sendiri (independent), sehingga secara struktural independent dan bisa ketemu di wilayah ideologi (kultur) saja, mungkin dengan pemisahan secara struktur dan membentuk organisasi sendiri bisa menjadi pelopor bagi perubahan kedudukan perempuan di Indonesia baik secara struktur maupun kultur bangsa Indonesia.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Al-Qur'an/Tafsir

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Ayat Pojok Bergaris)*, Semarang, CV Asy-Syifa. 1989.

### B. Fiqh/Ushul Fiqh

Amin, Qosim, *The New Women: A Document in the Early Debate Of Egyptian feminism*, The Amerikan university In Cairo Perss,Egypt, 1995, terjemah, Syariful Alam, *Sejarah Penindasan Perempuan: Menggugat Islam Laki-Laki, Menggugat Perempuan Baru*, Yogyakarta, IRCiSod, 2003.

Arifin, Syamsul, *Islam Indonesia: Membangun Civil Islam dalam Bingkai Keadaban Demokrasi*, Malang, UMM Pers, 2003.

Bruinessen, Martin Van, *Tradisionalis Muslim In A Moderenizing World: The Nahdlatul Ulama And Indonesia New Older Politic, Factional Conflict And The Search For A New Diskursus*, terjemah, Farid Wajidy, *NU Tradisi, Re'iasi-Relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*, Yogyakarta, LkiS, 1999.

Badri, Mudhofar. Dkk, *Panduan Pengajaran Fiqh Perempuan Di Pesantren*, Yogyakarta, Yayasan Kesejahteraan Fatayat (YKF), 2005.

Djamaludin, Dedy, dkk, *Zaman Baru Islam Indonesia: Pemikiran dan Aksi Politik Abdurrahman Wahid, Ami Rais, Nurkhalis Majid dan Jala'udin Rahmat*, Bandung, Zaman Wacana Mulia, 1998.

- Engineer, Asghar Ali, *The Qur'an, Women and Modern Society* Sterling Publishers Private, New Delhi, 1999, Terjemah, Ahmad Affandy dan Muh Ihsan, *Matinya Perempuan: Transformasi Al-Qur'an, Perempuan Dan Masyarakat Modern*, Yogyakarta, IRCiSod, 2003.
- Effendy, Bahtiar, *(RE)politikasi Islam*, Bandung, Mizan, 2000.
- Feillarrd, Andree, *Islam Et Armees Dans L'indonesie Contemporaine Les Pronniers De La Tradition L' Harmattan Association Archipel*, terjemah, lesmana, *NU Vis Avis Negara, Pencarian Isi Bentuk Dan Makna*, Yogyakarta, LkiS, 1995.
- Fearly, Greg, *Ulama And Politics In Indonesia A History Of Nahdlatul Ulama 1952-1967* terjemah Farid Wajidy, Mulni Adelina Bachtar, *Ijtihad Politik Ulama: Sejarah Nahdlatul Ulama 1952-1967*, Yogyakarta, LkiS, 2003.
- Fakih, Mansoer, Dkk, *Membincang feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam*, Surabaya, Risalah gusti, 2000.
- Haidar, M Ali, *Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia Pendekatan Fiqh dalam Politik*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Ilyas, Hamim, Dkk, *Perempuan Tertindas: Kajian Hadist-Hadist Misoginis*, Yogyakarta, eLSAQ, 2005.
- Muhammad, Husein, *Fiqh Perempuan: Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*, Yogyakarta, Lkis kerjasama dgn The ford Foundation dan RAHIMA, 2002.
- Mulia, Siti Muzdah, *Muslim Reformis: Perempuan Pembaharu Keagamaan*, Bandung, Mizan Pustaka, 2005.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Tarjih, *Adabul Mar'ah fil Islam* (PT Percetakan Persatuan, Yogyakarta).

Qardawi, Yusuf, *Maraa Kidzul Mar'ati Fil hayaatil Islamiyah*, terjemah Ghazali Mukri, *Panduan Fiqh Perempuan*, Yogyakarta, Salma Pustaka, 2004.

Sihab, Alwi, *Membendung Arus; Respon Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misis Kristen di Indonesia*, Bandung Mizan 1998.

T Yanggo, Hozaemah, *Fiqh Perempuan kontemporer*, Jakarta, Al-Mawardiy Prima, 2001.

Yaqin, M Ainul, *Pendidikan Multikultural: Cross Cultur Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan*, Yogyakarta, Pilar Media, 2005.

### C. Lain-Lain

Anwar, Saifudin, *Metodologi Penelitian*, Cet : III (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001).

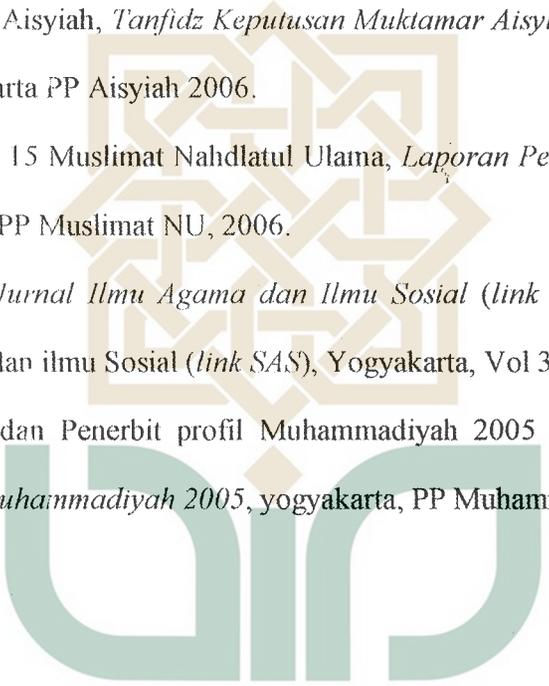
Efendi, Bahtiar, *(Re)politisasi Islam Pernahkah Islam Berpolitik*, (Mizan Bandung 2000).

Hasil-Hasil musyawarah Nahdhlatul Ulama di pondok pesantren babakan Ciwaringin Cirebon, *Menjawab Kegelisahan NU*, (Komite Penyelamat Khittah NU 1926 Nitikan), Cet I.

Ismail, Sanapiah, *format-format penelitian sosial, dasr-dasr dan aplikasi*. (Jakarta Perss, 1995).

Jurnal Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam, *Wanita Dalam Perfektif Islam*, (Yogyakarta edisi I. Desember 1996).

- Kountur, Ronny, *metode penelitian*, Cet : II, (CV Taruna Grafika, Jakarta, 2004).
- Nahdlatul Ulama, Keputusan Muktamar, Munas, dan Konbes; *Ahkamul Fuqoha Solusi Problematika Aktual Hukum Islam*, (Lajnah Ta'lif wan nasyr (LTN) NU Jawa Timur kerjasama dengan Diantama, Surabaya, Januari 2005).
- Pimpinan Pusat Aisyiah, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Aisyiah*, PP Aisyiah, Yogyakarta.
- Pimpinan Pusat Aisyiah, *Tanfidz Keputusan Muktamar Aisyiah ke-45 di Malang*, Yogyakarta PP Aisyiah 2006.
- Panitia Kongres 15 Muslimat Nahdlatul Ulama, *Laporan Pertanggung Jawaban*, Jakarta, PP Muslimat NU, 2006.
- Sosio Religia, *Jurnal Ilmu Agama dan Ilmu Sosial (link SAS)*, Lingkar Studi Agama dan ilmu Sosial (*link SAS*), Yogyakarta, Vol 3, NO 2.2004.
- Tim Penyusun dan Penerbit profil Muhammadiyah 2005 PP Muhammadiyah, *Profil Muhamadiyah 2005*, yogyakarta, PP Muhammadiyah 2005.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA